

Kesulitan Belajar pada Siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Dasar Negeri Inklusi BA 4

Maya Rahma Sarita¹, Ahmad Saufi Al-Hadisi², Bagus Setiawan³
mayarhsarita@gmail.com¹, saufija@gmail.com²,
bagussetiawan323@gmail.com³
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstract: *This study aims to determine learning difficulties in students with special needs. The learning difficulties experienced by children are caused by the unstable psychological condition of the children. This study used a qualitative approach with interview, observation, and documentation techniques. This research was conducted at Inclusion BA 4 Public Elementary School. The results of this study indicated that grade 3 ABK students at Inclusion BA 4 Public Elementary School had different learning difficulties. Among them are caused by slow learner disorders, hyperactivity, and intellectual disability.*

Keywords: *Learning Difficulties, Special Needs Children, Inclusive Education*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar pada siswa ABK. Kesulitan belajar yang dialami oleh anak disebabkan karena kondisi kejiwaan anak-anak yang tidak stabil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Inklusi BA 4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa ABK kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Inklusi BA 4 memiliki kesulitan belajar yang berbeda-beda. Diantaranya disebabkan oleh gangguan *slow learner*, hiperaktif, dan tunadiksa.

Kata Kunci: *Kesulitan Belajar, ABK, Pendidikan Inklusi*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bagian yang terepenting pada kehidupan insan, sebab melalui pendidikan orang menjadi lebih baik dalam berpikir, bertindak, dan lebih berbudaya serta mampu lebih kreatif. Pendidikan ialah proses pengubahan **peirilakui** serta rapikan laris seorang atau kelompok orang pada usaha mendewasakan insan melalui upaya pengajaran serta pembinaan¹. Berdasarkan Undang-Undang

¹ Jamila Syam, "Pendidikan Berbasis Islam Yang Memandirikan Dan Mendewasakan," *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2016): 73–83.

nomor 20 Tahun 2003 perihal sistem pendidikan nasional dikemukakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar serta terpolu buat mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar siswa secara aktif meengembangkan potensi dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Pendidikan inklusif merupakan sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak disabilitas belajar di sekolah-sekolah terdekat pada kelas biasa beserta teman-teman sebayanya.³ Lembaga penyelenggara pendidikan inklusif menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa berupa bantuan dan dukungan yang bisa diberikan oleh para pengajar, agar anak-anak berhasil.⁴ Pelaksanaan pendidikan inklusif memerlukan penyesuaian-penyesuaian serta fleksibilitas dari berbagai bidang antara lain, flesibilitas kurikulum, strategi pembelajaran, sistem penilaian, bahan ajar, dan lain-lain. dengan demikian tidak ada alasan buat siswa yang mempunyai kecacatan taraf berat sekalipun yang tidak bisa mengikuti pendidikan di sekolah reguler.⁵

Berdasarkan pasal 15 UU No. 20 tahun 2003 perihal Sisdiknas, bahwa jenis pendidikan bagi Anak berkebutuhan khusus merupakan Pendidikan khusus. Pasal 32 (1) UU No. 20 tahun 2003 menyampaikan batasan bahwa Pendidikan khusus artinya pendidikan bagi siswa yang mempunyai taraf kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran sebab kelainan fisik, emosional, mental, sosial, serta/atau mempunyai potensi kecerdasan dan talenta Istimewa. Kelainan-kelainan yang terdapat pada peserta didik itulah yang membuat peserta didik mengalami kesulitan belajar.

² Hocelayne Paulino Fernandes, "PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM DALAM UNDANG-UNDANG SISDIKNAS 2003" II, no. 1 (2014): 139.

³ Aref Vai and Jeri Lorenza, "Implementasi Pembelajaran Penjas Adaptif Pada Anak-Anak Kebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusif," *Altius: Jurnal Ilmu Olabraga Dan Kesehatan* 8, no. 1 (2019): 9–14, <https://doi.org/10.36706/altius.v8i1.8243>.

⁴ Netty Thamaria and Unigarro et al, "Pendidikan Inklusif," *Journal of Chemical Information and Modeling* 12 Suppl 1, no. 9 (2005): 1–29.

⁵ Nenden Ineu Herawati, "Pendidikan Inklusif," *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 2, no. 1 (2016): 1–6, <https://doi.org/10.17509/eh.v2i1.2755>.

Kesulitan belajar pula bisa diartikan menjadi ketidakmampuan anak pada menuntaskan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Kesulitan belajar merupakan kondisi yang menyebabkan kendala pada proses belajar seseorang. kendala ini mengakibatkan orang tadi mengalami kegagalan atau setidaknya kurang berhasil pada mencapai tujuan belajar.⁶

Hasil penelitian dari Oktadiana yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang” menunjukkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar membaca permulaan siswa di kelas II.B pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang yaitu yang pertama faktor dari peserta didik itu sendiri yaitu faktor fisik, inteligensi, minat, motivasi, yang kedua faktor dari guru yaitu pengelolaan kelas yang kurang efektif, dan yang ketiga faktor dari keluarga yaitu kurangnya dukungan kepada anak di rumah.⁷ Hasil penelitian Nurfadillah dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di Sekolah dasar Negeri Cipete 4” menunjukkan bahwa terdapat peserta didik berkebutuhan khusus yang terkategori slow learner. Siswa mengalami kesulitan saat proses pembelajaran berlangsung seperti sulit mengenal huruf dan angka.⁸

Kesulitan belajar banyak di alami oleh siswa baik siswa berkebutuhan khusus maupun yang non berkebutuhan khusus. Banyak hal yang dapat menimbulkan kesulitan belajar pada siswa, baik berasal dari faktor internal peserta didik di batasi faktor intelegensi maupun faktor eksternal siswa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang kesulitan belajar pada siswa ABK di SDN Inklusi BA 4.

METODE PENELITIAN

⁶ Nurjannah Nurjannah, Danial Danial, and Fitriani Fitriani, “Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Negatif,” *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2019): 68–79, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i1.340>.

⁷ Bella Oktadiana, “Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang,” *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 5, no. 2 (2019): 143–64, <https://doi.org/10.19109/jip.v5i2.3606>.

⁸ Septy Nurfadhillah et al., “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner Di Sekolah Dasar Negeri Cipete 4,” *Alsyst* 2, no. 6 (2022): 646–60, <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i6.623>.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial menggunakan ilustrasi yang menyeluruh serta kompleks yang bisa tersaji menggunakan istilah-istilah, melaporkan pandangan naratif yang diperoleh dari sumber informan, dan dilakukan pada latar setting yang alamiah.⁹ Penelitian ini dilakukan di SDN Inklusi BA 4 Kota Banjarmasin. Pelaksanaan penelitian yaitu pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu data primer dan data skunder. Data primer dalam penelitian ini meliputi: kepala sekolah dan satu guru kelas SDN Inklusi BA 4. Sedangkan data skunder dalam penelitian ini adalah meliputi buku, dokumen dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan penelitian. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kesulitan belajar pada siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di Sekolah Dasar Negeri Inklusi BA 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan Belajar

NJCLD (*the National Joint Committe on Learning Disabilities*) menyatakan jika kesulitan belajar menjadi suatu terminologi umum yang dikaitkan di sekelompok defleksi tidak sejenis, ditunjukkan dengan kesulitan konkret pada dominasi serta penggunaan asal kegiatan mendengar, berbicara, membaca, menulis, berpikir, atau kemampuan matematik¹⁰.

Kesulitan belajar adalah suatu konsep multidisipliner yang digunakan pada lapangan ilmu pendidikan, psikologi, dan ilmu kedokteran.¹¹ Kesulitan belajar bisa berwujud menjadi suatu kekurangan pada satu atau lebih bidang akademik, baik pada mata pelajaran khusus seperti membaca, menulis, matematika serta mengeja

⁹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

¹⁰ Rina Fiati, "Analisa Deteksi Dini Kesulitan Belajar Khusus Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Pemodelan Certainty Factor," *Prosiding SNATIF Ke-6*, 2019, 191–96.

¹¹ Mavianti and Rizka Harfani, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus: SIB 'Aisyiyah Tembung)," *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 93–103, <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v1i2.49>.

atau pada berbagai keterampilan yang bersifat lebih umum seperti mendengarkan, berbicara, serta berpikir. di Indonesia belum terdapat definisi yang baku perihal kesulitan belajar¹².

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik yang berkesulitan belajar berpengaruh terhadap keberhasilan belajar yang dicapainya sehingga peserta didik tadi bisa dikelompokkan ke dalam *low achiever* (peserta didik dengan pencapaian hasil belajar di bawah potensi yang dimilikinya).¹³

Kesulitan belajar dibedakan menjadi dua yaitu kesulitan belajar umum (*learning disability*) dan kesulitan belajar khusus (*specific learning disability*).¹⁴ Kesulitan belajar secara garis besar juga terbagi dua, yang pertama mempunyai taraf inteligansi (IQ) normal, atau bahkan di atas rata-rata sesuai tes IQ serta mempunyai kesempatan buat belajar; kedua, mempunyai kesulitan pada beberapa mata pelajaran, namun menunjukkan nilai-nilai yang baik di mata pelajaran lain.¹⁵

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

ABK merupakan terjemahan dari children with special need yang sudah dipergunakan secara luas pada dunia internasional. Berdasarkan data terbaru jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia terdapat 1.544.184 anak, dengan 330.764 anak (21,42persen) berada dalam rentang usia 5-18 tahun. dari jumlah tadi, hanya 85.737 ABK yang bersekolah. artinya, masih ada 245.027 ABK yang belum mengenyam pendidikan di sekolah, baik sekolah khusus ataupun sekolah inklusi¹⁶.

¹² Novi Wahyu Winastuti and Wahyu Noverahela, "Intervensi Psikologis Dalam Program Pengajaran Individual (PPI) Pada Siswa Dengan Kesulitan Belajar Khusus," *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science* 2, no. 1 (2018): 9–21.

¹³Rita Novita et al., "Penyebab Kesulitan Belajar Geometri Dimensi Tiga," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2018): 18–29, <https://doi.org/10.21831/jrpm.v5i1.16836>.

¹⁴ Fiati, "Analisa Deteksi Dini Kesulitan Belajar Khusus Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Pemodelan Certainty Factor."

¹⁵ Siti Kurniani Ningsih, Aam Amaliyah, and Candra Puspita Rini, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar," *Berajah Journal* 2, no. 1 (2021): 44–48, <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.48>.

¹⁶ Rizka Amalia, "Implementasi Pendidikan Terhadap Pola Kebiasaan Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Kehidupan Septi Anak Diduga Down Syndrome Di Dusun Jetis Desa Mororejo Kec. Tempel Sleman Yogyakarta)," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 4 (2019): 19–26, <https://doi.org/10.14421/jga.2019.44-03>.

Sebagai landasan untuk hidup bermasyarakat, pendidikan inklusif merupakan hak asasi manusia yang paling mendasar. Mereka yang tergabung dalam kelompok terpinggirkan dan terbelakang dapat mendapatkan *change* belajar bersama anak seumurannya secara khusus (tak terpisahkan) dengan bantuan inklusif. Untuk tumbuh dalam masyarakat, setiap anak membutuhkan pendidikan¹⁷. ABK diartikan sebagai individu-individu yang memiliki ciri khusus yang tidak sama dari individu lainnya yang dilihat normal dari masyarakat pada biasanya, yang selalu memperlihatkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik¹⁸. Layanan pendidikan yang dikenal dengan pendidikan inklusi bertujuan agar siswa ABK dapat mengenyam pendidikan serta menumbuhkan keinginan dan kemampuan menyesuaikan dengan keadaannya. Ini mencakup semua siswa yang belajar di tempat yang sama, baik anak normal maupun siswa inklusi¹⁹. Pendidikan untuk peserta didik ABK dikenal dengan pendidikan ABK, dan dapat berbentuk satuan pendidikan khusus.²⁰ Pemerintah menawarkan model pendidikan khusus sebagai alternatif dalam melayani anak berkebutuhan khusus atau ABK²¹.

Untuk menyediakan tempat yang baik untuk anak berkebutuhan normal maupun ABK, sekolah inklusi menggabungkan mereka dalam satu lingkungan belajar²². Agar ABK dan anak normal dapat hidup bersama, memahami, dan menerima satu sama lain, pendidikan inklusif

¹⁷ Abdul Syahril Muh and Uslan Uslan, "Evaluasi Program Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Abdi Kasih Bangsa," *Musamus Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2020): 102–12, <https://doi.org/10.35724/musjpe.v2i2.2536>.

¹⁸ Fiati, "Analisa Deteksi Dini Kesulitan Belajar Khusus Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Pemodelan Certainty Factor."

¹⁹ Robi'atul Adawiyah, Nurul Aini, and Wahyu Maulida Lestari, "STUDI KASUS PERAN SHADOW TEACHER PADA BLENDED LEARNING DI SDI AL-CHUSNAINI KLOPOSEPULUH SUKODONO," *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2022).

²⁰ Titi Susilowati, Sutaryat Trisnamansyah, and Cahya Syaodih, "Manajemen Pendidikan Inklusi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 920–28, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.513>.

²¹ Sasadara Wahyu Lukitasari, Bambang Suteng Sulasmono, and Ade Iriani, "Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2017): 121, <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p121-134>.

²² Muh and Uslan, "Evaluasi Program Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Abdi Kasih Bangsa."

dianggap sebagai metode yang efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial.²³

²³ Norma Yunaini, "Model Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi," *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)* 1, no. 1 (2021): 18–25, <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i1.1326>.

Kesulitan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Inklusif BA 4

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas 3 di SDN Inklusi BA 4, ada tiga siswa dengan berkebutuhan khusus yang mengalami keterlambatan belajar atau *slow learner*. ABK ialah siswa dengan karakteristik yang tidak sama dengan siswa-siswa pada umumnya, perbedaan itu terletak pada fisik, mental, intelektual, sosial, dan emosional, sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus²⁴.

Sejatinya setiap individu memiliki perbedaan antara satu dengan lainnya. Begitu pula siswa ABK kelas 3 di SDN Inklusi BA 4 yang memiliki karakteristik yang berbeda. Meskipun ada kebutuhan khusus yang dimiliki peserta didik ada yang sama. Namun secara umum, anak-anak berkebutuhan khusus di SD tersebut memiliki kesulitan yang sama dalam proses penyerapan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru kelas 3 yang menyatakan bahwa tiga orang siswa ABK mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Kesulitan belajar yang dialami oleh anak disebabkan karena kondisi kejiwaan anak-anak yang tidak stabil, serta mengalami suatu hambatan atau banyak penyimpangan pada proses psikologis dasar seperti ketidakmampuan mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, dan berhitung.²⁵ Guru ABK kelas 3 di SDN BA 4 menyatakan bahwa ketiga siswa ABK memiliki sebab kesulitan belajar yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Seperti siswa berinisial MR, siswa ABK ini kesulitan belajar karena daya serap anak tersebut lamban (*slow learner*).

Slow learner dapat diartikan anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah normal tetapi belum termasuk tuna grahita (retardasi mental). Anak penderita *slow learner* terkadang mengalami hambatan atau keterlambatan berpikir, rangsangan, respon, serta kesulitan dalam beradaptasi²⁶. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh guru ABK

²⁴ Jamilah Candra Pratiwi, "Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan "Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi,"* no. November (2015): 237–42.

²⁵ Nurlaela Nugraha, Gida Kadarisma, and Wahyu Setiawan, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bentuk Aljabar Pada Siswa SMP Kelas VII," *Journal On Education* 01, no. 02 (2019): 323–34.

²⁶ Wachyu Amelia, "Karakteristik Dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner," *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan* 1, no. 2 (2016): 53–58, <https://doi.org/10.30604/jika.v1i2.21>.

kelas 3 SDN BA 4 yang mengatakan bahwa MR mempunyai keterlambatan dalam memahami materi pelajaran, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dan perlu pengulangan untuk bisa menyelesaikan masalah atau tugas-tugas yang diberikannya oleh gurunya.

Pada siswa berinisial AF yang memiliki gangguan pemusatan perhatian atau yang biasa disebut hiperaktivitas. Siswa tersebut tidak mau diatur dan tidak memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran. Bahkan terkadang AF juga dapat mengganggu teman-temannya, seperti mengambil barang teman atau menusuk-nusuk tubuh teman menggunakan benda yang ada ditangannya. Sehingga guru kewalahan untuk mendampingi AF belajar dikelas, yang membuat AF sendiri mengalami kesulitan belajar karena tidak bisa fokus pada materi pelajaran.

Pada siswa yang berinisial LH, kesulitan belajar dialami karena ia memiliki disabilitas fisik (tunadaksa). Dalam konteks pendidikan tunadaksa dapat diartikan sebagai gangguan motorik. Tunadaksa merupakan suatu keadaan rusak atau terganggu yang disebabkan karena bentuk abnormal atau organ tulang, otot, dan sendi tidak dapat berfungsi dengan baik²⁷. Kelumpuhan pada kaki dan badan yang mudah lelah membuat LH harus beristirahat dan berbaring setiap 2 jam sekali, sehingga pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, LH sering kali harus dibaringkan dibelakang dan tidak bisa dipaksa untuk mengikuti pelajaran secara utuh.

PENUTUP

Kesulitan belajar pada siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) dapat disebabkan oleh gangguan fisik maupun non-fisik. Siswa berkebutuhan khusus pada kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri BA 4 memiliki tiga faktor kesulitan belajar. Pertama siswa dengan *slow learner*, yaitu keterlambatan dalam memahami materi pelajaran, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dan perlu pengulangan untuk bisa menyelesaikan masalah atau tugas-tugas yang diberikannya oleh gurunya. Kedua siswa dengan gangguan hiperaktif, yaitu siswa yang susah diatur dan tidak memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran. Bahkan juga dapat mengganggu teman-temannya. Ketiga siswa disabilitas fisik (tunadaksa), yaitu siswa dengan kelumpuhan pada kaki dan badan yang

²⁷ Khairun Nisa, Sambira Mambela, and Luthfi Isnii Badiah, "Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Abadimas Adi Buana* 2, no. 1 (2018): 33–40, <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1632>.

mudah lelah sehingga membuat siswa tersebut harus beristirahat dan berbaring setiap 2 jam sekali.

Guru dan orang tua siswa harus banyak bekerja sama dalam membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Sarana dan prasana di sekolah juga sangat dibutuhkan untuk menunjang kebutuhan siswa berkebutuhan khusus di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robi'atul, Nurul Aini, and Wahyu Maulida Lestari. "STUDI KASUS PERAN SHADOW TEACHER PADA BLENDED LEARNING DI SDI AL-CHUSNAINI KLOPOSEPULUH SUKODONO." *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2022).
- Amalia, Nueul aisyah dan dian risky. "Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus." *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability* 4, no. 1 (2022): 1–12.
- Amelia, Wachyu. "Karakteristik Dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner." *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan* 1, no. 2 (2016): 53–58. <https://doi.org/10.30604/jika.v1i2.21>.
- Candra Pratiwi, Jamilah. "Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Keadaannya." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan "Mertuwasit Sukseis Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Berkebutuhan,"* no. Noveimber (2015): 237–42.
- Fadli, Muihammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humaniika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/huim.v21i1.38075>.
- Fernandes, Hoeslyne Paulino. "PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM DALAM UNDANG-UNDANG SISDIKNAS 2003" *Ili*, no. 1 (2014): 139.
- Fiatii, Riina. "Analisa Desainya Diini Keisuilitan Belajar Khusus Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Pemodelan Certainty Factor." *Prosiding SNATIF Ke-6*, 2019, 191–96.
- Herawati, Nenden Ineu. "Pendidikan Inklusif." *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibirui* 2, no. 1 (2016): 1–6. <https://doi.org/10.17509/eih.v2i1.2755>.
- Khairun Niisa, Sambira Mambeila, and Luithi Isnii Badiiah.

- “Karakteristik Dan Keibutuhan Anak Berkebutuhan Khusus.” *Jurnal Abadiimas Adii Buiana* 2, no. 1 (2018): 33–40. <https://doi.org/10.36456/abadiimas.v2.i1.a1632>.
- Luikiitasarii, Sasadara Wahyui, Bambang Suiteing Sulasmono, and Adeii Iriianii. “Eiivaluasii Iimpleimeintasii Keiibijakan Peiindiikan Inklusii.” *Keilola: Jurnal Manajemein Peiindiikan* 4, no. 2 (2017): 121. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p121-134>.
- Maviiantii, and Riizka Harfanii. “Iimpleimeintasii Peimbeilajaran Peiindiikan Agama Islam Bagii Siiswa Beirkeibutuhan Khusus (Stuidii Kasus : SIB ‘Aisyiyah Teimbung).” *Al-Uluim: Jurnal Peiindiikan Islam* 1, no. 2 (2020): 93–103. <https://doi.org/10.56114/al-uluim.v1i2.49>.
- Muih, Abdul Syahril, and Uislan Uislan. “Eiivaluasii Program Peiindiikan Inklusii Dii Seikolah Dasar Abdii Kasiih Bangsa.” *Muisamus Journal of Priimary Eiiducatiion* 2, no. 2 (2020): 102–12. <https://doi.org/10.35724/muisjpei.v2i2.2536>.
- Noviita, Riita, Rully Charitas Indra Prahmana, Nuirul Fajrii, and Muilia Putra. “Peinyebab Keisulitan Beilajar Geiomeitrii Dimeinsii Tuga.” *Jurnal Riiseit Peiindiikan Mateimatika* 5, no. 1 (2018): 18–29. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v5i1.16836>.
- Nugraha, Nurlaela, Gida Kadarisma, and Wahyu Setiawan. “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bentuk Aljabar Pada Siiswa SMP Keilas VIIi.” *Journal On Eiiducatiion* 01, no. 02 (2019): 323–34.
- Nuirfadhiillah, Seipty, Amaliita Aziah Seiptiarinii, Mitamii Mitamii, and Deirwii Isnaniia Pratiwii. “Analisis Keisulitan Beilajar Siiswa Beirkeibutuhan Khusus Slow Learner Dii Seikolah Dasar Neigeirii Ciipeitei 4.” *Alsys* 2, no. 6 (2022): 646–60. <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i6.623>.
- Nuirjannah, Nuirjannah, Daniial Daniial, and Fitriianii Fitriani. “Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Negatif.” *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2019): 68–79. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i1.340>.
- Oktadiana, Bella. “Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang.” *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 5, no.

2 (2019): 143–64. <https://doi.org/10.19109/jip.v5i2.3606>.

- Rizka Amalia. “Implementasi Pendidikan Terhadap Pola Kebiasaan Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Kehidupan Septi Anak Diduga Down Syndrome Di Dusun Jeitiiis Deisa Mororeiijo Keic. Teimpeil Sleiman Yogyakarta).” *Goldein Agei: Jurnal Iilmiah Tuimbuih Keimbang Anak Uisii Diinii* 4, no. 4 (2019): 19–26. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.44-03>.
- Suisilowatii, Tiitii, Suitaryat Triisnamansyah, and Cahya Syaodiih. “Manajeimein Peiindiiikan Inkluisii Dalam Meiniingkatkan Muitui Peiindiiikan.” *JiLiP - Jurnal Iilmiah Ilmu Peiindiiikan* 5, no. 3 (2022): 920–28. <https://doi.org/10.54371/jiiip.v5i3.513>.
- Syam, Jamiila. “Peiindiiikan Beirbasii Islam Yang Meimandiirikan Dan Meindeiwasakan.” *EiduiTeich: Jurnal Ilmu Peiindiiikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2016): 73–83.
- Thamarii, Neiitty, and Uiniigarro eii al. “Peiindiiikan Inklusiif.” *Journal of Cheimiiical Informatiion and Modeiling* 12 Suppl 1, no. 9 (2005): 1–29.
- Vaii, Areiif, and Jeirii Loreinza. “Impleimeintasi Peimbeilajaran Peinjas Adaptiif Pada Anak-Anak Keibuituhan Khuisis Di Sekolah Dasar Inklusiif.” *Altiuis: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Keiseihatan* 8, no. 1 (2019): 9–14. <https://doi.org/10.36706/altiuis.v8i1.8243>.
- Winastuti, Novi Wahyu, and Wahyu Noverahela. “Intervensi Psikologis Dalam Program Pengajaran Indiiuidual (PPI) Pada Siiswa Deingan Keisulitan Beilajar Khuisis.” *Happineiss : Journal of Psychology and Islamiic Scieince* 2, no. 1 (2018): 9–21.
- Yuinaiinii, Norma. “Modeil Peimbeilajaran Anak Beirkeibuituhan Khuisis Dalam Seittiing Peiindiiikan Inkluisii.” *Journal Of Eileimeintary School Eeduicatiion (JOUiEiiSEii)* 1, no. 1 (2021): 18–25. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i1.1326>.